

PEMBERDAYAAN PETERNAK MELALUI BIMTEK SISTEM PEMELIHARAAN SAPI BALI DI KOTA TERNATE

Sariffudin Fatmona, Nur Sjafani, Sri Utami, Sri Lestari, Sri Wahyuni

Dosen pada Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun.
sariffudinunkhair2002@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra terkait pemahaman tentang Panca Usaha Peternakan antara lain seleksi, tentang sistem dan model mengembangbiakkan (breeding) seleksi, tentang teknis pakan, penanaman hijauan pakan unggul dan teknis pengawetan hijauan pakan ternak dan pemanfaatan limbah pertanian, sistem perkandangan, penanganan penyakit, sistem perkawinan serta pemasaran hasil ternak. Peserta adalah petani peternak simpatisan partai Golongan Karya, Tiga metode kegiatan yaitu: Pra ceramah (Penyebaran angket), ceramah dan post cermah (penyebaran angket). Hasil kegiatan ini yaitu: Terlaksananya penyuluhan tentang potensi pengembangan dan gagasan penentuan serta pengelolaan dukungan reproduksi sapi Bali, dapat menambah wawasan peternak dalam membina usaha budidaya sapi Bali, Penyuluhan khusus tentang strategi pemilihan dan penanaman pakan hijauan unggulan serta leguminosa dapat membangun kemampuan peternak dalam pemanfaatan sumber pakan lokal. serta memahami system perkawinan dan pemahaman tentang pencegahan dan penanganan penyakit ternak sapi Bali serta pemasaran hasil ternak. Saran pada kegiatan selanjutnya yang difokuskan demo pelaksanaan Inseminasi Buatan, Pembuatan silase pakan ternak fermentasi, serta yang lebih penting adalah perlu adanya intervensi pemerintah pihak terkait dalam hal permodalan peternak sehingga dapat mendukung pengembangan peternakan mereka.

Keywords: Sapi Bali, Sistem Pemeliharaan, Pemberdayaan Peternak.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan kelompok masyarakat dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas penduduk untuk mandiri dengan membatasi sumbangan pemerintah. atau intervensi dalam rencana pembangunan serta menyampaikan wewenang yang proporsional kepada masyarakat yang bertujuan agar membantu dan mendorong rakyat pedesaan dalam upaya pembangunan di pedesaan yang sangat penting pada pembangunan suatu bangsa (Sahala et al. 2024). Pemberdayaan masyarakat merupakan tanggung jawab semua komponen masyarakat, termasuk pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga

sosial masyarakat (LSM) (Tamzil 2024).

Sapi Potong, termasuk sapi Bali, merupakan salah satu hewan ternak ruminansia yang mempunyai kegunaan besar sebagai penghasil daging. (Kalangi et al, 2024). Sapi Bali merupakan hewan kesayangan banyak orang karena memiliki beberapa keunggulan, yaitu fleksibilitas tinggi, kapasitas pemanfaatan pakan tinggi, kapasitas konsepsi tinggi dan memiliki tingkat kematian yang sangat tinggi. (Rahman et al. 2024). Sapi Bali banyak dipelihara oleh peternak kecil karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi. (Siwa et al. 2023).

Jumlah sapi di Kota Ternate 2.184 ekor (Kota Ternate Dalam Angka, BPS Maluku Utara 2024)

Beberapa masalah yang diketahui dan sangat penting untuk ditangani adalah sebagai berikut:

Perkembangan anak sapi dan berat badan dewasa yang rendah umumnya akan menurun dari tahun ke tahun, ditandai dengan rendahnya penambahan berat badan harian hewan peliharaan. Hal ini diyakini disebabkan oleh rendahnya kualitas benih dan meningkatnya perkawinan sedarah (inbreeding) yang terjadi dari satu generasi ke generasi lainnya. Lebih jauh lagi, ukuran pakan induk yang sedang bunting dan menyusui yang tidak atau kurang memperhatikan masalah induknya juga memengaruhi berat badan lahir rendah dan produksi susu, perkembangan anak sapi yang terganggu, dan rendahnya pencapaian berat badan dewasa. Kualitas pakan yang rendah sangat mempengaruhi kinerja produksi sapi, terutama jika pakan yang diberikan kurang banyak dan tidak konsisten.

1) Sapi jantan sering diserang cacing parasit dan pembengkakan. Hal ini diperkirakan terjadi karena kurangnya sterilisasi kandang, peralatan makan dan minum, serta iklim di sekitar kandang, terutama saat menggerogoti atau memotong rumput di ladang. Kecenderungan peternak untuk menggembalakan ternak dengan cepat di pagi hari dan minum air yang kotor dapat menyebabkan cacingan dan pembengkakan, selain itu pemberian legum segar tanpa dilayukan atau dikeringkan juga dapat menyebabkan kembung perut.

2) Informasi dan kemampuan peternak tentang inovasi pakan rendah Umumnya, peternak hanya fokus pada jumlah pakan yang diberikan tanpa memperhatikan kualitas

gizi berdasarkan kebutuhan dan usia sapi, secara keseluruhan pakan yang diberikan hanya berupa rumput dan semak yang biasa yang dipotong di sekitar pertanian, di tepi sungai, dan saluran air. Di sisi lain, limbah pertanian, misalnya jerami yang umumnya tersedia belum dimanfaatkan.

3) Disinfeksi kandang kurang, terutama tingkat kelembaban yang tinggi di dalam kandang karena tertimbun kotoran di lantai kandang mudah menjadi becek karena kencing karena masih berupa lantai tanah.

4) Informasi tentang penanganan kotoran hewan peliharaan menjadi pupuk berkualitas perlu ditingkatkan dengan penanganan tambahan yaitu memanfaatkan inovasi pengomposan.

5) Penguasaan peternak tentang sistem pemasaran hasil ternak masih rendah, karena sistem pemeliharaan bersifat tradisional.

Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra terkait pemahaman tentang Panca Usaha Peternakan.

METODE

Kegiatan ini dilakukan pada bulan November 2022, bertempat di Kantor Golkar Kelurahan Kalumpang Kota Ternate Tengah. Peserta adalah petani peternak di kota Ternate, jumlah peserta 300 orang. Alat bantu yang digunakan dalam pelatihan adalah Proyektor, papa tulis, spidol dan laptop. Tim Pemateri terdiri dari Anggota Dewan DPR RI, yang mewakili Kementerian Pertanian serta dari Dosen Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Khairun Dr. Sariffudin Fatmona, SPt, MSi dan Dr Nur Sjafani, SPt., MSi,

Adapun Strategi pelaksanaan yang diterapkan untuk mencapai tujuan pelaksanaan PKM pengarahan khusus pada kerangka pemeliharaan sapi Bali di Kota Ternate dilakukan dengan memanfaatkan tiga teknik, yaitu: Pra ceramah (Penyebaran angket), ceramah dan post ceramah (penyebaran angket), tahapannya sebagai berikut:

2.1. Penyebaran Angket (quisioner) Sebelum Penyuluhan/Bimtek

Penyebaran angket (quisioner) sebelum penyuluhan/bimtek kepada peserta 450 orang terkait sejauhmana pemahaman peserta terkait materi yang akan diberikan yaitu (Pemilihan bibit sapi Bali, tentang Pakan ternak sapi Bali, pembuatan dan pemanfaatan kandang, pengenalan penyakit dan penanganannya, pengenalan system perkawinan ternak sapi Bali serta sistem dan Metode pemasaran hasil ternak.

2.2. Bimbingan Teknis/Ceramah

Pengarahan khusus untuk melatih kemampuan khusus individu pendamping dilakukan dengan mengikutsertakan mereka dalam persiapan dan tanya jawab selama latihan pengarahan khusus, seperti: Bimbingan teknis seleksi untuk memilih bibit sapi Bali jantan dan betina.

- a. Bimbingan teknis sistem dan model mengembangbiakkan (breeding) ternak bibit sapi Bali hasil seleksi.
- b. Bimbingan teknis penanaman hijauan pakan unggul.
- c. Bimbingan teknis pengawetan hijauan pakan ternak dan pemanfaatan limbah pertanian.
- d. Bimbingan teknis pengenalan penyakit dan penanganannya

2. 3. Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan PKM dilakukan pasca kegiatan kegiatan bimtek/penyuluhan dengan cara menyebarkan angket kuisioner kepada peserta sebanyak 300 orang, hal dilakukan untuk mengetahui perkembangan tingkat pemahaman peserta terkait bimbingan teknis yang telah diberikan terkait, memantau permasalahan yang dihadapi selama ini terkait sistem pemeliharaan ternak sapi Bali. Tahap penilaian ini diharapkan dapat membatasi masalah atau unsur-unsur yang dapat menghambat program penyelenggaraan pemerintahan daerah setempat. Pemahaman tentang seleksi untuk memilih bibit sapi Bali jantan dan betina, pemahaman tentang sistem dan model mengembangbiakkan (breeding) ternak bibit sapi Bali hasil seleksi, pemahaman tentang teknis penanaman hijauan pakan unggul dan teknis pengawetan hijauan pakan ternak dan pemanfaatan limbah pertanian, bimbingan teknis pengenalan penyakit dan penanganannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan Teknis/Ceramah Penyampaian oleh pemateri DPR RI dan Perwakilan Kementerian Pertanian RI

Pada tahap kegiatan penyuluhan/penyampain materi dalam kegiatan pengabdian ini dimulai oleh anggota DPR RI ibu Alen Mus dan dari pihak Kementerian Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian GOWA bapak drh Syaifuddin., MP. Kedua pemeteri ini menyampaikan materi terkait persoalan peternakan saat ini secara nasional dan langkah -langkah kebijakan konkrit yang selalu didorong untuk pengembangan peternakan secara

nasional dan terkhususnya di Maluku Utara dan Kota Ternate, walaupun penyampaianya melalui media zoom meeting namun para peserta kegiatan yang berjumlah 300 orang tersebut begitu antusias mendengar dan menyimak paparannya tersebut. Hal ini disebabkan karena para petani peternak merasa metode penyuluhan dengan menghadirkan narasumber anggota dewan pusat adalah sebuah kesempatan yang baik untuk tidak dilewati.

Hal yang sama bahwa materi yang disampaikan oleh bapak drh Syaifuddin dari Kementerian Pertanian penyampaian materi tentang kebijakan Pertanian dan Peternakan secara Nasional yang disampaikan secara langsung di hadapan para peserta mereka begitu antusias dan menyimak pemaparan materi tersebut. Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu upaya yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap untuk beternak (Sarfan et al. 2024). Penyampaian kebijakan program peternakan secara nasional maupun di Maluku Utara termasuk program kebijakan Peternakan di Kota Ternate oleh anggota DPR RI Ibu Alien Mus dan bapak drh Syaifuddin disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Penyampaian materi kebijakan program peternakan secara nasional oleh anggota DPR RI dan dari Kementerian Pertanian RI

Keterangan Gambar: Koleksi pribadi

Penyampaian oleh Pemateri oleh Staf Dosen Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun

Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah-konseling dan diskusi dengan para peserta. Materi Penyuluhan yang disampaikan oleh Dr Sariffudin Fatmona, Spt., MSi adalah Bibit dan Pembibitan (breeding), Sistem Perkawinan dan Sistem Pemasaran, sedangkan Dr. Nur Sjafani menyampaikan materi tentang Sistem Penanganan Penyakit, Menejmen Pemberian Pakan, dan Sistem Perkandangan.

Peserta sangat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan ini, terlihat dari banyak dari mereka yang berulang kali mengajukan pertanyaan, hal ini sejalan dengan apa yang diharapkan untuk proses transfer ilmu yang baik. Partisipasi aktif peserta dalam penyampaian materi terkait teknis pemeliharaan ternak sapi Bali sangat tinggi, hampir setiap poin yang dikemukakan oleh pemateri ditanya oleh peserta yang hadir. Hal ini sesuai dengan pendapat berikut yaitu bahwa proses pembelajaran konseling tidak diukur dari seberapa banyak informasi

yang disajikan; melainkan diukur dari seberapa mendalam diskusi antara nara sumber dan mitra. (Rusdy and Sunartomo 2020).



Gambar 2. Dr. Sariffudin Fatmpna dan Dr Nur Sjafani dalam memberikan materi (Sumber Gambar: Koleksi Pribadi)

Evaluasi Pelaksanaan Program

Materi bibit dan pakan (*breeding and feeding*)

Evaluasi pelaksanaan PKM dilakukan pasca kegiatan kegiatan bimtek/penyuluhan dengan cara menyebarkan angket kuisisioner kepada peserta sebanyak 300 orang, hal dilakukan untuk mengetahui perkembangan tingkat pemahaman peserta terkait bimbingan teknis yang telah diberikan terkait, memantau permasalahan yang dihadapi selama ini terkait sistem pemeliharaan ternak sapi Bali yang di budidaya selama ini.

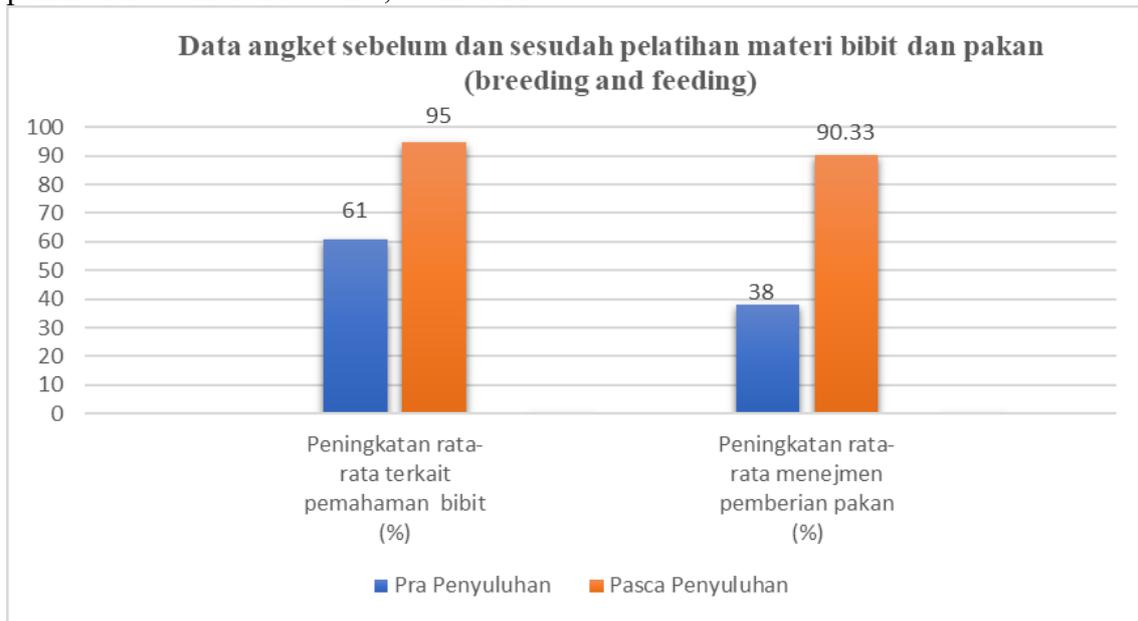
Hasil Evaluasi pemahaman peserta terhadap materi Bibit dan Pakan (*Breeding and Feeding*) sebelum dan sesudah kegiatan melalui rekapan dari penyebaran angket (kuisisioner)

untuk materi bibit menunjukkan peningkatan 61% meningkat menjadi 95% disajikan pada Gambar 3. Tabel 1. Pemahaman tentang seleksi pemilihan bibit sapi Bali jantan dan betina, pemahaman tentang kerangka dan model perbanyak bibit sapi Bali terpilih, pemahaman tentang HMT unggulan dan pemanfaatan limbah pertanian, arahan khusus pengenalan dan penanganan penyakit. Sapi Bali juga sangat bervariasi dalam batas sedang dan potensi reproduksi dan produksinya masih tinggi(Nugroho et al. 2024).

Evaluasi pelaksanaan PKM dilakukan pasca kegiatan kegiatan bimtek/penyuluhan, hasil Evaluasi pemahaman peserta terhadap materi Menejmen pemberian pakan sebelum dan sesudah kegiatan melalui rekapan dari penyebaran angket (kuisisioner juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi), yaitu dari 38% ke 90,33%. Hal

ini menunjukkan bahwa peserta sangat antusias pada materi ini, hal ini disebabkan faktor makanan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam budidaya ternak. sesuai dengan beberapa pendapat penelitian sebelumnya yaitu bahwa Pakan merupakan salah satu faktor penting dalam budidaya hewan ternak mengingat 70% dari total biaya produksi adalah pakan. Ketersediaan pakan dari waktu ke waktu, baik dari

segi kualitas maupun kuantitas, dan tidak harus bersaing dengan kebutuhan manusia, merupakan faktor penting dalam budidaya hewan. (Bali, Peternakan, and Laloran 2024). Pakan silase atau teknologi fermentasi (Fatmona, S; Utami, Utami, and Endrawati 2024) (Sariffudin Fatmona et al. 2023).



Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Kuisioner Sebelum dan Sesudah Pelatihan Materi Bibit dan Pakan (Breeding and Feeding)

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Kuisioner Sebelum dan Sesudah Pelatihan Materi Bibit dan Pakan (Breeding and Feeding)

No	Petanyaan Kuisioner	Persentase Jawaban Peserta (n=300)			
		Pre Test		Post Test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
I Bibit dan Pembibitan					
1.	Apakah sdr tahu ciri-ciri bibit sapi yang berkualitas	40	60	95	5
2.	Apakah sdr tahu Usia bibit sapi	10	90	80	20
3.	Apakah sdr tahu jenis bibit sapi yang dipelihara	85	15	100	0
4.	Apakah sdr tahu Jenis kelamin sapi jantan dan betina	95	5	100	0
5.	Apakah sdr tahu performa yang menggambarkan bibit tersebut sehat.	75	25	100	0

Total Rata-rata Bibit dan Pembibitan (%)		61	39	95	5
II.	Menejmen Pemberian Pakan				
1	Apakah sdr tahu jenis-jenis pakan ternak sapi	30	70	90	10
2	Apakah sdr Tahu pakan silase/fermentasi	30	70	95	5
3	Apakah sdr tahu kebutuhan pakan ternak sapi	55	45	95	5
4	Apakah sdr tahu kebutuhan ternak anak/pedet	23	77	82	18
5	Apakah sdr tahu kebutuhan ternak muda	20	80	81	19
6	Apakah sdr tahu kebutuhan ternak induk dewasa dan bunting	21	79	89	11
7	Apakah sdr tahu hijauan makanan ternak sapi	45	55	85	15
8	Apakah sdr tahu kebutuhan air untuk ternak sapi	84	16	100	0
9	Apakah sdr tahu sistem pemberian makanan secara intensif, ekstensif dan semi intensif	40	60	96	4
Total Rata-rata Menejmen Pemberian Makanan (%)		38,67	61,33	90,33	9,67

Keterangan: n = Jumlah Peserta

Perkawinan dan penanganan penyakit

Penyuluhan perkawinan dan penanganan penyakit ternak sapi disampaikan oleh Dr. Sariffudin Fatmona dan Dr. Nur Sjafani. Hasil Evaluasi pemahaman peserta terhadap materi Perkawinan dan Penanganan Penyakit sebelum dan sesudah kegiatan melalui rekapan dari penyebaran angket (kuisisioner). Untuk materi terkait sistem perkawinan menunjukkan peningkatan dari 61% meningkat menjadi 95% disajikan pada Gambar 4. Tabel 2. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi pemahaman peserta menunjukkan bahwa dari segi pengetahuan sudah cukup menguasai sehingga kedepan perlu adanya paraktikum atau demostrasi terkait kegiatan inseminasi buatan (IB) terhadap ternak-ternak betina hal ini guna menghindari perkawinan secara inbreeding (silang

dalam) untuk meningkatkan kualitas bibit sapi tersebut.

Inseminasi Buatan (IB) merupakan salah satu bioteknologi di bidang reproduksi hewan yang memungkinkan manusia untuk melakukan penyuntikan semen ke sapi betina tanpa memerlukan pejantan secara langsung. Penyuntikan sperma secara manual merupakan perkembangan dari teknik yang telah diatur dan dimodifikasi karena dikaitkan dengan sifat genetik hewan ternak yang akan dijinakkan. Keunggulan IB bagi sapi di Indonesia antara lain peningkatan mutu genetik yang lebih cepat karena menggunakan sperma dari pejantan kelas dunia, mengurangi biaya reproduksi pejantan lain, dan peluang untuk membatasi atau mencegah penularan penyakit yang ditularkan secara fisik.(Nugraha, Jabir, and Sukri 2024). Meningkatkan pemahaman petani tentang reproduksi

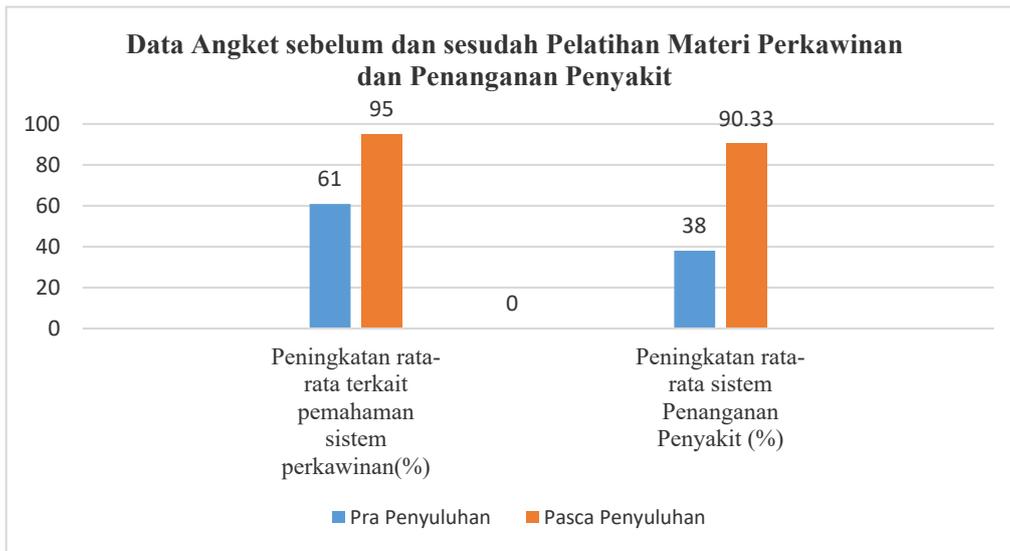
ternak, termasuk kemampuan mengenali birahi, usia produktif, dan perawatan pasca kawin; serta memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mitra tentang produksi Blok Molase Urea.(S; Fatmona, Utami, and Gunawan 2023)

Pemeliharaan yang dilakukan harus menggunakan teknik atau tindakan yang tepat, seperti pencegahan penyakit, pemberian pakan yang berkualitas sehingga usaha peternakan dapat berkembang. Selain dalam penguasaan teknik pemeliharaan sapi bali, keberhasilan dalam usaha peternakan harus juga memerlukan kemampuan dan keterampilan yang baik untuk mengelolanya (Sani et al., 2024). Pelaksanaan program ini dapat melibatkan berbagai pemangku kepentingan, antara lain mahasiswa, dosen dan spesialis dari berbagai bidang keilmuan, petugas kesehatan hewan, pemerintah setempat, dan masyarakat. Diharapkan dengan kerjasama yang baik dari semua pihak(Marni, Limbu, and Sianturi 2024).

Hasil Evaluasi pemahaman peserta terhadap materi manajemen pemberian pakan sebelum dan sesudah kegiatan melalui rekapan dari penyebaran angket (kuisisioner). Untuk materi terkait penanganan penyakit menunjukkan peningkatan dari 38%

meningkat menjadi 90,33% disajikan pada Gambar 2. Tabel 2. Dari materi ini peserta sangat antusias dan memahami isi dari materi yang disampaikan karena mereka paham bahwa dalam beternak faktor ini sangat penting.

Kesejahteraan hewan peliharaan adalah keadaan tubuh hewan dengan seluruh sel yang menyusunnya dan cairan tubuh yang dikandungnya berfungsi secara fisiologis normal. (Sirat et al. 2024). Setiap penyimpangan dari keadaan umum yang disebabkan oleh individu atau oleh penyebab lain, baik yang diketahui maupun tidak diketahui, akan mengakibatkan kesehatan makhluk hidup terganggu. Berbagai faktor yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan meliputi kekurangan mekanis, panas, nutrisi, dampak zat sintesis, unsur turunan, dan entitas organik. Penyakit umum pada hewan peliharaan meliputi helminthiasis (cacing), kudis (parasit), myiasis (parasit), mastitis (peradangan ambing), pembengkakan (tonjolan), diare, dan cedera. Faktor penunjang keberhasilan usaha peternakan sapi meliputi manajemen pemeliharaan, manajemen kesehatan dan kualitas pakan. permasalahan yang sering dihadapi peternak dapat menurunkan produktivitas ternak adalah penyakit (Wahyuni et al. 2024)



Gambar 4. Rekapitulasi Hasil Kuisisioner Sebelum dan Sesudah Pelatihan Materi Perkawinan dan Penanganan Penyakit

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Kuisisioner Sebelum dan Sesudah Pelatihan Materi Sistem Perkawinan dan Penanganan Penyakit Ternak Sapi Potong

No	Petanyaan Kuisisioner	Persentase Jawaban Peserta (n=300)			
		Pre Test		Post Test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
I Sistem Perkawinan					
1	Apakah sdr tahu sistem perkawinan alam	67	33	100	0
2	Apakah sdr tahu sistem perkawinan IB	55	45	90	10
3	Apakah sdr tahu dewasa kelamin	40	60	83	17
4	Apakah sdr tahu dewasa tubuh	36	64	81	19
5	Apakah sdr tahu, umur berapa betina dikawinkan dengan pemacek	32	68	82	18
6	Apakah sdr tahu tanda-tanda bihai betina	36	64	86	14
7	Apakah sdr tahu kapan ternak betina harus dikawinkan	37	63	90	10
Total Rata-rata Sistem Perkawinan(%)		43,29	56,71	87,43	12,57
II Sistem Penanganan Penyakit					
1	Apakah sdr tahu penyakit-penyakit ternak sapi Bali	47	53	87	13
2	Apakah sdr tahu pencegahan penyakit	56	44	89	11
3	Apakah sdr tahu vaksinasi	80	20	100	0
4	Apakah sdr tahu tanda tanda ternak sakit	75	25	100	0
5	Apakah sdr tahu obat penyakit sapi	60	40	95	5
6	Apakah sdr tahu tentang pemberian obat	64	36	91	9
7	Apakah sdr tahu penyakit menular dan tidak menular	55	45	83	17
Total Rata-rata Penanganan Penyakit (%)		62,429	37,571	92,143	7,857

Keterangan: n = Jumlah Peserta

Sistem perkandangan dan sistem pemasaran

Penyuluhan Perkandangan dan Sistem Pemasaran ternak sapi disampaikan oleh Dr. Sariffudin Fatmona dan Dr. Nur Sjafani. Hasil Evaluasi pemahaman peserta terhadap materi Perkandangan dan Sistem Pemasaran ternak sapi sebelum dan sesudah kegiatan melalui rekapan dari penyebaran angket (kuisisioner). Untuk materi terkait sistem menunjukkan peningkatan dari 56% meningkat menjadi 80,43% disajikan pada Gambar 5. Tabel 3. Terjadi peningkatan pemahaman peternak karena peternak belum tahu secara baik manfaat dari kandang yang sangat banyak yang berhubungan dengan kesejahteraan dan efisiensi peternakan mereka. Hal ini sesuai dengan penilaian sebelumnya bahwa kandang merupakan tempat tinggal permanen bagi sapi sehingga kandang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi sapi. (Sirat et al. 2024).

Kandang berfungsi sebagai tempat berlindung dari terik matahari dan hujan, tempat makan dan bersantai. Kandang yang baik sangat penting bagi kemajuan usaha ternak sapi. Hal ini karena kandang akan membantu dalam pengelolaan pemeliharaan sapi, seperti mengatur penyediaan makanan dan minuman, perkawinan, perawatan kelahiran, penanganan sapi yang sakit, dan lain-lain. Misalnya, ketika peternak akan memberi makan, akan sulit jika tempat pakan terlalu tinggi karena peternak harus mengangkat pakan terlebih dahulu. Di sisi lain, peternak akan memberikan pakan dengan mudah jika ketinggian tempat pakan berada dalam jangkauan peternak. Produksi ternak akan terganggu dan lingkungan sekitar akan terpengaruh oleh

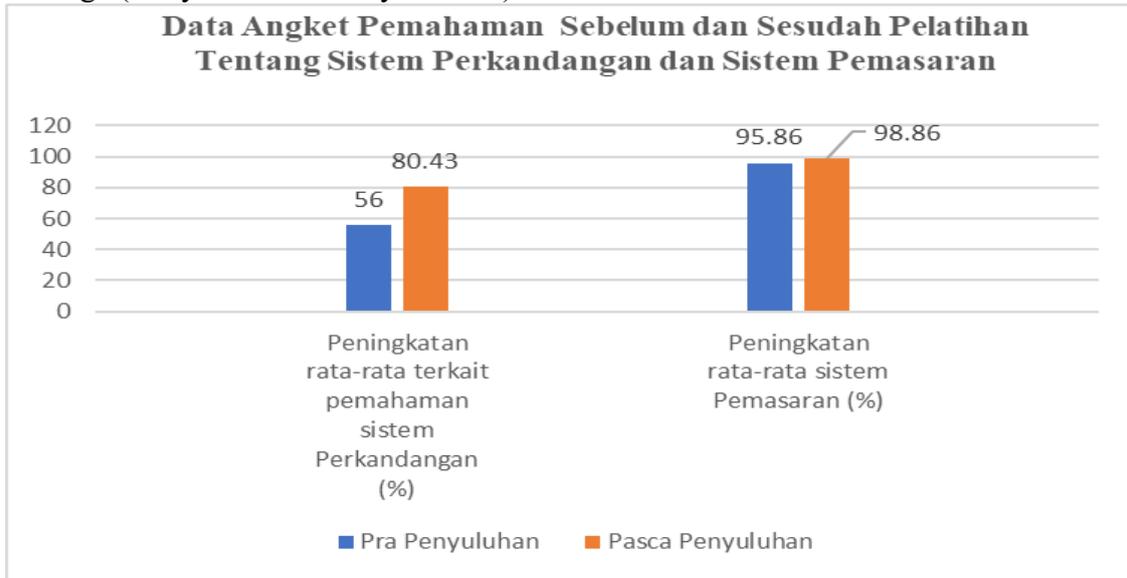
pembuatan kandang yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis (Primalasari and Octalia 2023). Elemen penentu dalam bagian kandang dan peralatan sesuai aturan GDFP meliputi: desain kandang, tempat untuk tanah, perangkat keras kandang, dan kondisi air minum. Desain kandang sapi perah adalah kandang harus dibuat terpisah dari rumah yang ditempati peternak dengan jarak lebih dari 10 meter. (Asminaya et al. 2024) Selain pakan, untuk menunjang produktivitas sapi sudah seharusnya memperhatikan sanitasi kandang. (Maika et al. 2024).

Hasil Evaluasi pemahaman peserta terhadap materi Sistem Pemasaran ternak sapi sebelum dan sesudah kegiatan melalui rekapan dari penyebaran angket (kuisisioner). Untuk materi terkait sistem menunjukkan peningkatan dari 95,86% meningkat menjadi 98,86% disajikan pada Gambar 5. Tabel 3. Ketidaktahuan cara pemasaran dan harga jual ternaknya maka akan mengakibatkan kerugian bagi peternak dan mengancam keberlangsungan usaha mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat sebelumnya yaitu bahwa Kondisi ini kemungkinan dapat merugikan secara finansial bagi peternak hewan di daerah provinsi yang belum mengetahui cara menentukan biaya berdasarkan bobot hidup hewan, belum mengetahui tata cara estimasi morfometrik sapi jantan, dan harga jual baku berdasarkan bobot hidup hewan. sapi. (Nubatonis et al. 2021).

Peningkatan kemampuan melalui bimtek pada peternak sapi Bali k dengan tujuan agar dapat melibatkan kelompok peternak untuk ikut serta dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui keuntungan yang diperoleh dari usaha peternakan sapi potong. (Wuryantoro & Candra Ayu 2024). Usaha ternak sapi potong dapat dikatakan berhasil apabila usaha

tersebut memberikan pemasukan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari para peternak. Usaha ternak sapi potong saat ini banyak dilakukan oleh masyarakat setempat, sehingga membuka dan mempertahankan lapangan pekerjaan. Usaha ternak sapi dapat menjadi penopang pendapatan keluarga.(Pariyati and Rukhayati 2022).

Sesuai dengan meningkatnya minat terhadap pupuk kandang sebagai pengganti pupuk anorganik, peningkatan biaya pembuatan kompos pupuk kandang yang tersedia sangat besar, hal ini merupakan potensi pendapatan tambahan buat peternak,(Daud et al. 2024)



Gambar 5. Rekapitulasi Hasil Kuisioner Sebelum dan Sesudah Pelatihan Materi Sistem Perkandangan dan Pakan Sistem Pemasaran

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kuisioner Sebelum dan Sesudah Pelatihan Materi Sistem Perkandangan dan Pemasaran Penyakit Ternak sapi Potong

No	Petanyaan Kuisioner	Persentase Jawaban Peserta (n=300)			
		Pre Test		Post Test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
I	Sistem Perkandangan				
1	Apakah sdr tahu sistem perkandangan sapi Bali	75	25	95	5
2	Apakah sdr tahu syarat kandang yang baik sesuai kriterianya	52	48	96	4
3	Apakah sdr tahu ttg. kandang intensif	55	45	100	0
4	Apakah sdr tahu ttg. kandang semi intensif	40	60	100	0
5	Apakah sdr tahu ukuran kandang sapi Bali	30	70	85	15
6	Apakah sdr tahu bahan-bahan kandang yang murah dan kuat	80	20	95	5
7	Apakah sdr tahu posisi dan letak kandang yang baik	60	40	100	0
Total Rata-rata perkandangan (%)		56	44	95,86	4,14
II	Sistem Pemasaran				
1	Apakah sdr tahu tentang pemasaran ternak	80	20	100	0

2	Apakah sdr tahu harga yang sesuai bobot ternak	60	40	95	5
3	Apakah sdr tahu menghitung keuntungannya	65	35	97	3
4	Apakah sdr tahu ttg ternak yang memiliki harga bagus	90	10	100	0
5	Apakah sdr tahu pasar untuk menjual ternak yang bagus	100	0	100	0
6	Apakah sdr tahu tentang negosiasi harga	75	25	100	0
7	Apakah sdr tahu ketika waktu-waktu dimana ternak dijual memiliki harga tinggi	93	7	100	0
Total Rata-rata sistem Pemasaran (%)		80,43	19,57	98,86	1,14

Keterangan: n = Jumlah Peserta

SIMPULAN

Dengan PKM ini, peternak dapat memahami dan diharapkan dapat menerapkan manajemen pemeliharaan, menjalankan sistem pemeliharaan terakit panca usaha peternakan (Menejmen Bibit Ternak, Menejmen Pakan Ternak, Menejmen Pencegahan dan Penanganan Penyakit Ternak Sapi, Menejmen Perkandangan serta Menejmen pemasaran hasil ternak. Kegiatan selanjutnya yang difokuskan demo pelaksanaan Inseminasi Buatan, Pembuatan silase pakan ternak fermentasi, serta yang lebih penting adalah perlu adanya interfensi pihak terkait dalam modal untuk peternak sehingga dapat mendukung pengembangan peternakan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih atas izinnya Pimpinan Fakultas Pertanian Universitas Khairun (Dekan dan Koordinator program studi Peternakan), Kepada Ibu Alien Mus anggota Dewan Perwakilan Rakyat RI dan Bapak drh Syaifuddin dari Kementerian Pertanian RI, yang telah memprogramkan kegiatan ini serta tim author Dr. Sariffudin Fatmona, Spt.,MSi; Dr. Nur Sjafani SPT., MSi; Dr. Sri Utami, SPT., MSc; Ibu Sri Lestari, SPT, MSi dan drh.

Sri Wahyuni. MSi. Yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan penerbitan paper ini, terimakasih kami ucapkan juga kepada peserta kegiatan ini yang telah bekerjasama sehingga sukses kegiatan ini sebagaimana yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asminaya, Nur Santy, Fuji Astuty Auza, Musram Abadi, Nur Asni, Dian Agustina, and Bobby Afyudi. 2024. "Pengenalan Manajemen Pemeliharaan Sapi Perah Berdasarkan Pedoman Good Dairy Farming Practice (Gdfp) Di Desa Wesalo , Kabupaten Kolaka Timur Introduction To Dairy Cattle Maintanance Manajemen Based on Good Dairy Farming Practice (Gdfp) Guidelines in We" 5 (1): 54–65.
- Bali, Sapi, D I Peternakan, and Sonis Laloran. 2024. "Pembuatan Silase Jerami Padi Dan Hijauan Untuk Pakan Sapi Bali Di Peternakan Sonis Laloran, Belu" 4 (1): 1–5. <https://doi.org/10.24815/petamas.v4i1.38741>.
- Daud, Muhammad, Lukman Hakim, Daska Aziz, and Zahrul Fuadi. 2024. "Pengolahan Limbah

- Kandang Ayam Sebagai Pupuk Kompos / Pupuk Dasar Pepaya Calina” 2 (3): 1003–9.
- Fatmona, S; Utami, S; Endrawai E, Sri Utami, and Eny Endrawati. 2024. “Bioteknologi Fermentasi Pakan Dari Limbah Pangan Dan Pembuatan Liter Arang Sekam.” *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7 (Volume 7 Nomor 4 Tahun 2024): 1259–70.
<https://doi.org/10.31604/jpm.v7i4.1259-1270>.
- Fatmona, S;, Sri Utami, and Gunawan Gunawan. 2023. “Revolutionizing Farming: Innovative Feeds and Techniques at Di Bambo Farm and Cattle and Goat Group in Jambula, Ternate Island.” *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7 (2): 504–22.
<https://doi.org/10.29062/engagement.v7i2.1516>.
- Fatmona, Sariffudin, Sri Utami, Oktora Dwi Putranti, and Eny Idrawati. 2023. “Pembuatan Pakan Fermentasi Limbah Pangan, Liter Arang Sekam Ampas Gergaji Pada Kelompok Itik Millennial Di Sangaji Utara Kota Ternate.” *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6 (Volume 6 Nomor 4 Tahun 2023): 1188–97.
<https://doi.org/10.31604/jpm.v6i4.1188-1197>.
- Kalangil, Jolanda K.J. et al. 2024. “Introduksi Teknologi Pakan Ternak Sapi Potong.” *Techn Science Africana Journal* 6 (1): 2–8.
https://www.researchgate.net/profile/Murtala-Muhammad-5/publication/352880469_Kano_Textile_Market_and_the_China_Counterfeit_Industry/links/60db5e892851ca9449e8e32/Kano-Textile-Market-and-the-China-Counterfeit-Industry.pdf.
- Maika, Zulvia, Hayatun Nupus, Ika Rezvani, and Dewi Yana. 2024. “Upaya Peningkatan Pendapatan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Siem Melalui Pendampingan Pada Kelompok Tani Peternak Sapi” 7 (1): 78–85.
- Marni, Marni, Ribka Limbu, and Hery Leo Sianturi. 2024. “Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengendalian Penyakit Ayam Dan Mencegah Penyebaran Avian Influenza Di Desa Oenaek.” *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (1): 64–70.
<https://doi.org/10.59891/jpimgotava.v2i1.15>.
- Nubatonis, Alfred, Fried M Allung Blegur, Yeremias Oky, and Theodorus Banu. 2021. “Penentuan Harga Jual Sapi Bali Berdasarkan Pengukuran Morfometrik Di Kelompok Tani Bon-Bon Kecamatan Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara.” *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (1): 436–46.
<https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2024.v8i1.2127>.
- Nugraha, Angga, Usman Jabir, and Muhamamad Yusran Sukri. 2024. “Pelatihan Inseminasi Buatan Pada Mahasiswa Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka.” *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 4 (2): 499–508.
<https://doi.org/10.30812/adma.v4i2.3218>.
- Nugroho, Arif Setyo, Fitra Wibawa, Joko Ismail, and Progdil Teknik

- Mesin. 2024. "Penggunaan Perebah Sapi Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kegiatan Qurban" 4 (2): 38–43.
- Pariyati, Pariyati, and Rukhayati Rukhayati. 2022. "Upaya Pengembangan Dan Pemberdayaan Peternak Sapi Bali Potong Sistem Perkandangan Di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi." *Sambulu Gana: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (1): 1–6. https://doi.org/10.56338/sambulu_gana.v1i1.2198.
- Primalasari, Ira, and Vera Octalia. 2023. "Jurnal Pengabdian Masyarakat Desa." *Masda* 2 (1): 2023–31. <https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/masda>.
- Rahman, A., A. Hifizah, A. Nuzuludin, and Alauddin. 2024. "Peningkatan Pengetahuan Peternak Sapi Bali Mengenai Outbreak Penyakit Jembrana Dan Pemberian Vaksin JD-VET Di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan." *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 05 (01): 008–014. <https://doi.org/https://doi.org/10.31102/darmabakti.2024.5.1.008-014>.
- Rusdy, Salman Ali, and Aryo Fajar Sunartomo. 2020. "Proses Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian Program System of Rice Intensification (Sri)." *Jurnal KIRANA* 1 (1): 1. <https://doi.org/10.19184/jkrm.v1i1.20309>.
- Sahala, Josua, Marselinus Banu, Fransiskus Yulius Dhewa Kadju, Debora Chrisinta, and Achmad Nur Chamdi. 2024. "Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Peternakan Sapi Potong Kepemilikan Rakyat Pada Wilayah Lahan Kering Sekitar Pinggiran Hutan (Studi Kasus Pada Kampung Maslete, Kecamatan Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur)." *Agrimor* 9 (1): 44–59. <https://doi.org/10.32938/ag.v9i1.2343>.
- Sani, Restu Libriani1 La Ode Arsad, Syamsuddin3, Muh. Rusdin4, Muhammad Amrullah Pagala5, La Ode Nafiu6, Achmad Selamat Aku7, Fuji Astuty Auza8, et al. 2024. "Bimbingan Teknis Penanganan Penyakit Mulut Dan Kuku (PMK) Pada Sapi Bali Di Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan." *Bimbingan Teknis Penanganan Penyakit Mulut Dan Kuku (PMK) Pada Sapi Bali Di Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan* 7 (1): 13–18. <https://jpmi.uho.ac.id>.
- Sarfan, Riri, Becomient Juliet Papilaya, Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, and Universitas Pattimura. 2024. "SELEKSI DAN RECORDING PADA TERNAK SAPI BALI" 4 (April): 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/pakem.4.1.1-7>.
- Sirat, Muhammad Mirandy Pratama, Purnama Edy Santosa, Arif Qisthon, Siswanto, and Marconi Catur Wibowo. 2024. "EDUKASI PETERNAK SAPI MELALUI PENYULUHAN MANAJEMEN PEMELIHARAAN, PERKANDANGAN, KESEHATAN DAN REPRODUKSI, SERTA PELATIHAN FERMENTASI PAKAN." *Jurnal Pengabdian*

- Fakultas Pertanian Universitas Lampung* 01 (01): 42–56.
- Siwa, I P, J Labetubun, D F Souhoka, and Dan A I Kewilaa. 2023. “Reproduksi, Potensi Ternak, Induk Bali, Sapi Sistem, Pada Rakyat, Peternakan Kecamatan, Di Timur, Taniwel Seram, Kabupaten Barat, Bagian.” *Jurnal Peternakan Terapan (PETERPAN)* 6 (1): 15–21. <https://jurnal.polinela.ac.id/index.php/PETERPAN/index>.
- Tamzil, Mohammad Hasil. 2024. “Pemberdayaan Ekonomi Ummat Berbasis Perbibitan Sapi Bali Bersama Majelis Ulama Indonesia Nusa Tenggara Barat” 7 (1): 284–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jpmppi.v7i1.8005>.
- Wahyuni, Sri, Sri; ;Utami, Sariffudin Fatmona, Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas II Khairun Jl Pertamina Kampus Unkhair Gambesi Kota Ternate Selatan, and Maluku Utara. 2024. “Program Pemberian Obat Cacing Pada Ternak Sapi Di Peternak Tradisional Desa Salassae Kabupaten Bulukumba.” *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri* 3 (4): 393–98. <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>.
- Wuryantoro & Candra Ayu. 2024. “PEMBERDAYAAN KELEOMPOK TANI MELALUI EDUKASI PROFIT DALAM UPAYA MENINGKATKAN NILAI EKONOMIS USAHA PENGGEMUKAN SAPI POTONG DI KECAMATAN LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO” 25 (1): 89–97.